



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa atau sering disebut dengan media jurnalistik merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Secara sederhana, komunikasi massa adalah sebuah kegiatan komunikasi yang menggunakan media (Muhtadi, 2016, p. 54). Sedangkan menurut Bittner (1986, p. 12), komunikasi massa merupakan suatu komunikasi yang dilakukan melalui media pada sejumlah orang yang tersebar di tempat yang tidak ditentukan. Maka, media massa adalah alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi, atau suatu kombinasi dari bentuk-bentuk media tersebut.

Pengertian mengenai media massa lebih dari sekadar perantara komunikasi, akan tetapi media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi di ruang pers. Pada tahun 1920, media massa dikenal dengan pers yang digunakan untuk memperkenalkan jenis media yang secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat yang sangat luas (Tamburaka, 2013, p. 39).

Secara umum, baik media cetak maupun elektronik memiliki fungsi yang sama yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi. Terkait dengan fungsi-fungsi tersebut, pers dapat melakukan kontrol sosial secara bebas dan bertanggung jawab. Pers dapat mempengaruhi proses pembentukan etika sosial, mekanisme interaksi, dan proses pengambilan keputusan pada lembaga pemegang kebijakan (Muhtadi, 2016, pp. 62-63).

Sedangkan menurut Sumadira (2006, pp. 32-35), pers memiliki lima fungsi utama yang berlaku secara universal. Artinya, kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi. Lima fungsi utama pers adalah:

- 1) Informasi

Fungsi pers yang pertama adalah menyampaikan informasi secepat-cepatnya dan seluas-luasnya pada masyarakat. Informasi yang disampaikan juga memiliki kriteria dasar seperti aktual, akurat, faktual,

menarik, atau penting, benar, lengkap, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat, dan juga etis (Sumadiria, 2006, p. 32).

2) Edukasi

Informasi yang disebarluaskan oleh pers hendaknya memiliki kerangka yang mendidik. Karena inilah yang membedakan pers dengan lembaga kemasyarakatan lainnya. Pers memang memiliki lembaga ekonomi, yang menuntut berorientasi pada komersial. Tetapi, orientasi dan misi komersial tersebut tidak boleh mengurangi apalagi meniadakan fungsi dan tanggung jawab sosialnya (Sumadiria, 2006, p. 33).

3) Koreksi

Pers merupakan salah satu pilar demokrasi setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam hal ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan ketiga pilar demokrasi tersebut. Tujuannya agar kekuasaan dari ketiga pilar demokrasi yang ada tidak disalahgunakan. Maka, pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat (Sumadiria, 2006, p. 33).

4) Rekreasi

Pers harus bisa menempatkan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat. Artinya, apa pun pesan rekreatif yang disampaikan, tidak boleh bersifat negatif apalagi destruktif. Pers harus dijadikan sahabat setia penerimanya yang menyenangkan (Sumadiria, 2006, p. 34).

5) Mediasi

Pers juga bisa disebut sebagai fasilitator atau mediator. Karena setiap berita yang dilaporkan memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan bumi. Pers harus mampu menghadirkan aneka peristiwa lokal, nasional, regional, dan mondial dalam waktu singkat dan bersamaan (Sumadiria, 2006, p. 35).

Dilihat dari medium yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, media jurnalistik terbagi menjadi dua yaitu media cetak dan elektronik. Media cetak merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi

menggunakan teknologi mesin cetak seperti koran, tabloid, dan majalah. Sedangkan media elektronik menggunakan teknologi digital seperti radio, televisi, dan internet (Trianton, 2016, p. 85).

Salah satu media yang berkembang sangat pesat saat ini adalah media elektronik berbasis internet. Sejak awal kemunculannya, internet memberikan perubahan besar terhadap manusia. Karena internet memiliki banyak fungsi seperti media komunikasi, media pertukaran data, media untuk mencari informasi dan berita, media untuk membentuk hubungan sosial, juga media hiburan (Trianton, 2016, p. 118).

Era konvergensi media melahirkan jurnalisme baru melalui jaringan internet yakni media online. Kehadiran portal, website media massa online mulai menggeser popularitas televisi sebagai sarana perolehan informasi. Jika dilihat berdasarkan prosedur kerja dan prinsip dasar jurnalistik, tidak ada perbedaan mendasar antara jurnalistik konvensional dan online (Trianton, 2016, p. 119).

Menurut Romli (2018, p. 18), perbedaan utama jurnalistik online dengan jurnalistik konvensional adalah kecepatan, kemudahan, akses, bisa ter-update dan dihapus kapan saja, dan bisa memiliki interaksi dengan pembaca atau pengguna. Jurnalistik online juga tidak mengenal tenggat waktu atau deadline. Media online biasanya hanya terlambat seperkian menit atau detik dalam hal publikasi setelah kejadian berlangsung.

Jika dibandingkan dengan radio dan televisi, media online lebih bersifat efektif dan massif, serta tanpa batas. Media online bisa menyediakan ruang interaksi antar-pembaca yang ingin memberikan tanggapan atau respons langsung di kolom komentar. Audiens juga dapat berbagi tautan yang berisi informasi terkait (Trianton, 2016, p. 120).

Sifat multimedia pada jurnalistik online menjadikannya sebagai jurnalistik masa depan. Karena wartawan tidak hanya menyusun teks berita dan menampilkan foto, tetapi juga melengkapinya dengan suara dan gambar (audio-video). Publik juga tidak lagi semata-mata hanya bergantung pada media konvensional untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia (Romli, 2018, p. 22).

Bahkan, berbagai media konvensional ikut melebarkan sayapnya menjadi media online. Salah satu media konvensional yang memperluas sayapnya dengan

menghadirkan media online adalah Liputan6. Penulis melihat perkembangan media yang semakin cepat dan akurat, sehingga tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di media online. Meningat media online saat ini sangat mudah diakses terutama bagi masyarakat yang terpapar dengan internet. Membuat pertukaran informasi menjadi jauh lebih cepat dibandingkan dahulu kala ketika hanya masih mengandalkan media konvensional.

Awalnya, Liputan6 hanya membangun media online yang hanya menyajikan berita yang sudah tayang di televisi. Tetapi perlahan, tepatnya sejak tahun 2012, Liputan mengubah penayangan beritanya menjadi sebuah portal berita online yang diberi nama Liputan6.com. Berita yang disajikan juga beragam dengan penambahan kanal-kanal yang disesuaikan dengan kertertarikan pembaca.

Dari praktik kerja magang yang dilakukan, penulis berharap bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan merasakan langsung bekerja di media online. Penulis juga berharap bisa merasakan bagaimana bila menjadi jurnalis yang sesungguhnya dari liputan-liputan yang diberikan. Dengan begitu, penulis bisa mengembangkan kemampuan jurnalistik yang sebelumnya sudah didapatkan dari proses pembelajaran di kampus.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Selain merupakan mata kuliah yang wajib diambil, kerja magang yang dilakukan pada semester tujuh ini menjadi syarat kelulusan. Praktik kerja magang ini juga dilakukan agar mahasiswa bisa terjun langsung untuk merasakan alur kerja media yang sesungguhnya, terutama pada media online.

Melalui praktik kerja magang, penulis juga bisa mengembangkan kemampuannya yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan. Baik dalam hal penulisan berita, peliputan, wawancara, ataupun menyunting sebuah artikel berita. Penulis juga belajar untuk mengatur waktu dalam dunia kerja wartawan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis, berikut rincian waktu dan prosedur pelaksanaan yang dilakukan:

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan yakni terhitung sejak tanggal 19 Agustus 2019 hingga tanggal 19 November 2019. Tetapi, penulis telah memulai praktik kerja sejak tanggal 1 Agustus 2019.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis telah sepakat dengan pihak perusahaan yaitu PT Kapan Lagi Dot Com yang berlokasi di Gedung Kapanlagi Youniverse (KLY), Jl. RP Soeroso No 18, Menteng, Gondangdia, Jakarta Pusat, 10330.

Kerja magang dilakukan selama lima hari dalam setiap minggunya, yaitu pada hari Senin hingga Jumat. Namun, pada hari Kamis penulis tidak hadir di kantor karena harus menghadiri mata kuliah Seminar Proposal. Sebagai gantinya, penulis tetap harus mengirimkan berita sebanyak yang telah disetujui.

Jam kerja dimulai pada pukul 09:00 WIB hingga 18:00 WIB setiap harinya. Hal ini juga disesuaikan dengan proses peliputan yang ditugaskan. Penulis biasanya kembali ke kantor usai peliputan, jika waktu masih menunjukkan jam operasional kerja. Tetapi jika peliputan yang harus dihadiri siang menjelang sore hari, penulis akan mengirimkan berita langsung dari tempat peliputan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sejak awal mencoba melamar kerja magang di berbagai perusahaan, penulis sudah memfokuskan diri pada media online. Penulis telah mencoba untuk mengirimkan pada berbagai perusahaan yang berkaitan, sebelum akhirnya memutuskan untuk melaksanakan kerja magang di Liputan6.com.

Penulis memulai dengan mengirimkan lamaran kerja magang dengan melampirkan Curriculum Vitae (CV), portfolio, scan KTP, dan juga KTM melalui email. Hal ini dilakukan oleh penulis selama satu bulan sebelum pelaksanaan kerja magang, lebih tepatnya ketika libur semester.

Selain mengirimkan email secara pribadi ke berbagai perusahaan, penulis juga mengirimkan email pada Career Development Center UMN untuk diteruskan kepada perusahaan yang bersangkutan.

Awalnya, penulis mengirimkan email pada tanggal 10 Juli 2019 kepada redaksi Liputan6.com. Karena tidak ada panggilan selama hampir dua minggu, penulis mengirimkan kembali email kepada Human Resource Department (HRD) Liputan6.com pada tanggal 22 Juli 2019. Di hari yang sama, penulis mendapatkan telepon untuk melakukan proses interview di Gedung KLY keesokan harinya.

Setelah menunggu hasil interview, penulis mendapatkan kabar diterima di Liputan6.com, khususnya pada kanal health pada tanggal 25 Juli 2019. Surat tanda terima kerja magang tidak diberikan di hari yang sama, tetapi diberikan ketika penulis sedang menjalani proses kerja magang. Surat diberikan pada tanggal 14 Agustus 2019 dan diproses oleh penulis untuk pengambilan KM-03 hingga KM-07 pada keesokan harinya. Selama proses melakukan praktik kerja magang, terdapat dua perubahan KM-06 dan juga KM-07 di minggu-minggu terakhir.

Kerja magang selesai dilakukan tepatnya pada tanggal 19 November 2019. Tetapi, penulis mendapatkan tawaran untuk melakukan wawancara khusus dengan salah satu psikolog yang berlangsung pada Senin, 25 November 2019. Sehingga pada tanggal tersebut, penulis kembali datang ke kantor untuk melakukan wawancara dan membuat artikel profil mengenai psikolog yang bersangkutan.

Penulis mulai menyusun laporan hasil kerja magang beberapa minggu sebelum praktik kerja magang selesai. Penulis juga melakukan beberapa kali konsultasi dengan dosen pembimbing magang yaitu Bapak Panca Hari Prabowo, M.Si. Setelah laporan selesai dan disetujui oleh pembimbing, laporan magang diserahkan ke pihak perusahaan kembali dan dipresentasikan di hadapan tim penguji ketika sidang magang.